

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT DI KELAS VII SMP N. 3
KISARAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Fajar Sukma Harsa¹, Nurliani Manurung²

¹ Jurusan Matematika, FMIPA, Unimed; Email: fajarsukma@gmail.com

² Jurusan Matematika, FMIPA, Unimed; Email: manurung_unimed@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada materi bilangan bulat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 SMP Negeri 3 Kisaran tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 35 orang. Pengambilan data dilakukan dengan tes diagnostik, tes kemampuan pemahaman konsep pada akhir siklus, lembar observasi untuk tiap kali pertemuan dan lembar aktivitas siswa (LAS). Kemampuan pemahaman konsep mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan rata-rata pemahaman konsep matematika siswa dari tes diagnostik, siklus I, dan siklus II, yakni dari 59,48 (59,48%) dengan tingkat kemampuan sangat rendah di tes awal menjadi 70,76 (70,76 %) dengan tingkat kemampuan sedang di siklus I dan menjadi 81,09(81,09%) dengan tingkat kemampuan tinggi di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kontestual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bilangan bulat di kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Kontekstual, PTK

I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika sebenarnya tidak dituntut agar siswa hanya bisa menghafal dan mengingat keseluruhan simbol atau formula matematik melainkan juga mampu memahami dan mengartikan, sebab simbol – simbol tersebut bersifat “*artificial*” yang memiliki arti setelah sebuah makna diberikan kepadanya. Banyak hal yang menyebabkan siswa sulit mempelajari matematika. Salah satu penyebabnya adalah

kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep – konsep matematika. Padahal, senada dengan hal tersebut, Lerner (dalam Abdurrahman, 2012 : 204) mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah. Abdurrahman (2012:205) juga mengatakan bahwa konsep menunjuk pada pemahaman dasar dan kemudian siswa dapat mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu

mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda atau mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tersebut.

Terkait dengan kemampuan pemahaman konsep matematika, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (6 Juli 2015) dengan ibu Hotma Rambe, guru Matematika SMP N. 3 Kisaran bahwa kebanyakan siswa kelas VII sangatlah sulit untuk memahami konsep – konsep matematika yang bersifat abstrak dalam bahasa mereka sendiri, terlebih lagi dalam menyelesaikan soal yang sebenarnya dalam penyelesaian tidak hanya dibutuhkan kesesuaian dengan contoh yang diberitahu oleh guru tapi sejauh mana mereka paham konsepnya dan bagaimana peserta didik mampu menjelaskannya dengan bahasa sendiri.

Untuk mengatasi hal – hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memilih dan menentukan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dalam teori pendidikan adalah pendekatan kontekstual

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih berpusat pada guru

sehingga kurang mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pelajaran

3. Pembelajaran Matematika jarang dikaitkan dengan masalah kontekstual yang dialami siswa dalam kehidupan sehari - hari
4. Penggunaan pendekatan belajar yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan

Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah ini pada hal yang berhubungan dengan pendekatan kontekstual, pemahaman konsep matematika, subjek penelitian, dan materi pembelajaran, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan kontekstual pada pokok bahasan konsep dan operasi bilangan bulat di kelas VII – 7 SMP N. 3 Kisaran semester I tahun ajaran 2015/2016

1.1.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa/i kelas VII-7 SMP N. 3 Kisaran pada pokok bahasan bilangan bulat

1.1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa/i kelas VII-7 SMP N. 3 Kisaran pada pokok bahasan bilangan bulat

KAJIAN TEORI

Menurut Schoenfeld (1992) berpikir secara matematik berarti (1) mengembangkan suatu pandangan matematik, menilai proses dari matematisasi dan abstraksi, dan memiliki kesenangan untuk menerapkannya, (2) mengembangkan kompetensi, dan menggunakannya dalam dalam pemahaman matematik. Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang pembelajaran dengan baik, pembelajaran dengan karakteristik yang bagaimana sehingga mampu membantu siswa membangun pemahamannya secara bermakna.

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2006, yaitu:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Adapun pemahaman konseptual menurut Kilpatrick, dkk; Hiebert, dkk; Ball (dalam Kesumawati, 2008), adalah pemahaman konsep-konsep matematika, operasi dan relasi dalam matematika.

Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Pendekatan kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan yang memberikan arti relevansi, dan manfaat penuh terhadap belajar (Trianto, 2009 : 107)

Kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas – asas ini melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Seringkali asas ini disebut juga komponen – komponen kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian nyata.

METODE PENELITIAN

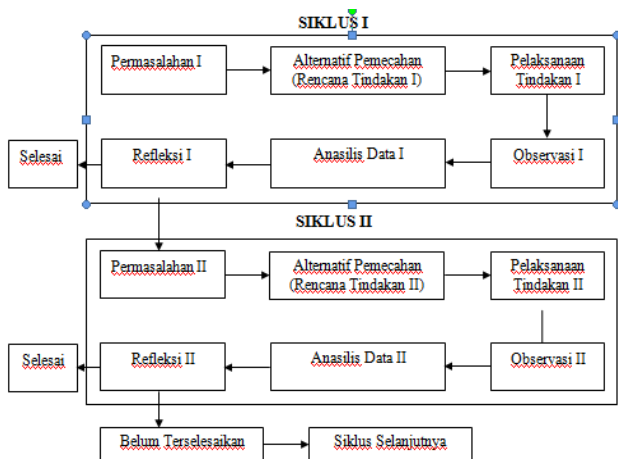
Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kisaran, Kabupaten Asahan siswa kelas VII-7 Sekolah

Menengah Pertama Negeri 3 Kisaran, Kabupaten Asahan yang berjumlah 35 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama deskripsi meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Stephen Kemmis (dalam Saminanto, 2010:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakan mereka dalam melaksanakan tugas.

Prosedur Penelitian



HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Permasalahan I

Permasalahan pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil yang didapat dari tes diagnostik. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 3 Kisaran sebagai subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 35 siswa, yang bertujuan untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang terdiri dari 4 soal pemahaman konsep pada materi bilangan bulat.

Berdasarkan hasil tes diagnostik kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh deskripsi kemampuan siswa dalam memahami konsep (lampiran 31), yaitu : dari 35 orang siswa hanya satu siswa yang memperoleh nilai 90-100, 3 orang siswa memperoleh nilai diantara 80-89, dikategorikan siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, 11 orang siswa memperoleh nilai diantara 70-79, dikategorikan siswa dengan tingkat kemampuan sedang, 4 orang siswa memperoleh nilai 60-69, dikategorikan siswa dengan tingkat kemampuan rendah, dan 16 orang siswa memperoleh nilai 0-59, dikategorikan siswa dengan tingkat kemampuan sangat rendah

Alternatif Pemecahan Masalah I

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, direncanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL) Tindakan yang diambil adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual(CTL)
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu : (1) Buku ajar

siswa, (2) lembar aktivitas siswa, (3) buku mata pelajaran untuk peneliti

- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan (tes kemampuan pemahaman konsep 1)

Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I terdiri dari tiga pertemuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan dua pertemuan untuk melakukan tes kemampuan pemahaman konsep. Pelaksanaan tindakan I tersusun atas:

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual(CTL)dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran matematika bertindak sebagai pengamat yang akan memberi masukan selama pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang dengan kemampuan yang heterogen.
- c. Memberikan lembar aktivitas siswa (LAS) yang telah disiapkan oleh peneliti kepada setiap siswa.
- d. Dengan bimbingan dari guru, siswa menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LAS.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk melakukan tukar pikiran mengenai materi yang diajarkan melalui permasalahan di dalam LAS.

- f. Menyuruh siswa untuk menuliskan hasil diskusi dari kelompok mereka mengenai topik yang diajarkan kemudian mengungkapkan hasil diskusi mereka di depan kelas dan siswa dari kelompok lain mendengarkan hasil dari diskusi mereka.
- g. Pada akhir tindakan, diberikan tes kemampuan pemahaman konsep 1 untuk melihat kemampuan siswa dalam pemahaman konsep.

Tahap Observasi I

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti diobservasi oleh guru bidang studi matematika kelas VII-7 SMP Negeri 3Kisaran. Observator dimaksudkan untuk :

- a) Mengamati pelaksanaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP.
- b) Mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data I

a. Analisis Data Hasil Observasi I

Berdasarkan hasil observasi siklus I, diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajan pada pertemuan ke-1 adalah 2,52 dengan kategori baik, pada pertemuan ke-2 kemampuan peneliti adalah 2,63, dan pada pertemuan ke-3 kemampuan peneliti adalah 2,68 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran siklus I adalah 2,61 dengan kategori baik .

b. Analisis Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika I

Hasil jawaban pada tes pemahaman konsep matematika siklus I yang diberikan pada siswa dapat dideskripsikan (lampiran 32) sebagai berikut : Dari tes pemahaman konsep matematika siklus I yang diberikan kepada 35 orang siswa dalam kategori pencapaian pemahaman konsep matematika diperoleh rata-rata 71,18 dengan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan atau minimal kategori sedang sebanyak 24 orang (68,47%).

Walaupun telah terjadi peningkatan dari tes diagnostik ke siklus I, hasil ini belum mencukupi syarat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, yaitu 85% dari jumlah siswa haruslah minimal dengan tingkat kemampuan sedang, sedangkan untuk tes kemampuan pemahaman konsep matematika I didapat bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu telah mencapai tingkat kemampuan sangat tinggi, tinggi, dan sedang sebanyak 24 orang siswa (68,57%) dan tingkat rendah dan sangat rendah sebanyak 11 orang siswa (31,43%). Untuk itu dilanjutkan ke siklus II dengan hasil tes siklus I sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan siswa dalam memahami konsep matematika.

c. Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus I

Dari hasil lembar aktivitas siswa I, II, dan III yang diberikan kepada 8 Kelompok siswa (lampiran 36) diperoleh 0

Kelompok(0%) dengan tingkat kemampuan sangat tinggi, 4kelompok (50 %) dengan tingkat kemampuan tinggi, 2kelompok (25%) dengan tingkat kemampuan sedang, 2kelompok (25%) dengan tingkat kemampuan rendah, dan 0 orang siswa (0%) dengan tingkat kemampuan sangat rendah. Rata-rata hasil pada lembar aktivitas siswa I dan II adalah 77,50 (77,50%) dengan tingkat kemampuan Sedang.

Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa selama pembelajaran dan dari data tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa I berikut ini diuraikan keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

1. Pada saat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok diskusi, suasana kelas masih kurang terkontrol karena ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, adanya siswa yang didapati hanya bercerita-cerita dengan temannya sedangkan yang lain berdiskusi.
2. Siswa masih kebingungan mengerjakan LAS yang berisi soal mengaplikasikan konsep untuk memecahkan masalah
3. Sewaktu guru menjelaskan mengenai pemahaman tentang bilangan bulat dan operasi-operasi bilangan bulat terlihat siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya sendiri
4. Siswa masih sulit dalam menghitung nilai operasi bilangan bulat.

5. Dalam menyelesaikan tes kemampuan pemahaman konsep dan LAS, dalam menyatakan ulang sebuah konsep, klasifikasi, dan memberi contoh dan bukan contoh sudah cukup baik, siswa masih kurang baik dalam menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, menggunakan operasi tertentu, dan aplikasi.
6. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa khususnya pada materi bilangan bulat meningkat dari hasil tes diagnostik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kemampuan pemahaman konsep dari 59,48% menjadi 70,76% dengan persentase siswa dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep minimal sedang 42,86 % menjadi 68,57%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Kondisi Awal Siswa

Berdasarkan analisa data pada siklus I terhadap 35 orang siswa ternyata masih 24 (68,57%) orang siswa dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep minimal sedang. Sementara itu rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika adalah 70,76 (70,76%) dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep sedang. Maka yang menjadi masalah akan diatasi pada siklus ini adalah:

1. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika masih tergolong sedang yaitu 70,76 (70,76%)
2. Jumlah siswa dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep minimal sedang sebanyak 24 (68,57%) orang siswa yang jumlahnya masih belum mencapai minimal 85%
3. Persentasi siswa yang mampu memahami konsep berdasarkan penilaian masing – masing indikator kemampuannya masih berada pada kriteria sedang (1 indikator), rendah (2 indikator), dan sangat rendah (4 indikator).
4. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemahaman konsep
5. Siswa masih bingung dalam mengerjakan soal Lembar Aktivitas Siswa

Alternatif Pemecahan Masalah II

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada siklus I berdasarkan Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasilnya pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II terdiri dari tiga pertemuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan satu pertemuan untuk melakukan tes kemampuan pemahaman konsep. Pelaksanaan tindakan II tersusun atas tahapan-tahapn pembelajaran Kontekstual (CTL) dan

alternatif penyelesaian yang sudah di rencanakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami pada siklus I.

Tahap Observasi II

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti diobservasi oleh guru bidang studi matematika kelas VII-7 SMP Negeri 3Kisaran. Observer dimaksudkan untuk :

- a) Mengamati pelaksanaan peneliti dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP.
- b) Mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data II

a. Analisis Data Hasil Observasi II

Berdasarkan hasil observasi siklus II, diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan ke-1 adalah 3,11 dengan kategori baik, pada pertemuan ke-2 kemampuan peneliti adalah 3,21 dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan ke-3 kemampuan peneliti adalah 2,16 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran siklus II adalah 3,16 dengan kategori sangat baik .

b. Analisis Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika II

Dari tes pemahaman konsep matematika siklus II yang diberikan kepada 35 orang siswa dalam kategori pencapaian pemahaman konsep matematika diperoleh rata-rata 81,09 dengan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan atau minimal kategori

sedang sebanyak 30 orang (85,71%). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut. Jumlah siswa yang tuntas yaitu telah mencapai tingkat kemampuan sangat tinggi, tinggi, dan sedang sebanyak 30 orang siswa (85,71%) dan tingkat rendah dan sangat rendah sebanyak 5 orang siswa (14,29%) dari keseluruhan 35 orang siswa.

c. Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus II

Dari hasil lembar aktivitas siswa I, II, dan III yang diberikan kepada 8 Kelompok siswa (lampiran 37) diperoleh 2 Kelompok (25%) dengan tingkat kemampuan sangat tinggi, 4 kelompok (50 %) dengan tingkat kemampuan tinggi, 1 kelompok (12,5%) dengan tingkat kemampuan sedang, 1 kelompok (12,5%) dengan tingkat kemampuan rendah, dan 0 orang siswa (0%) dengan tingkat kemampuan sangat rendah. Rata-rata hasil pada lembar aktivitas siswa I dan II adalah 84,38 (84,38%) dengan tingkat kemampuan tinggi.

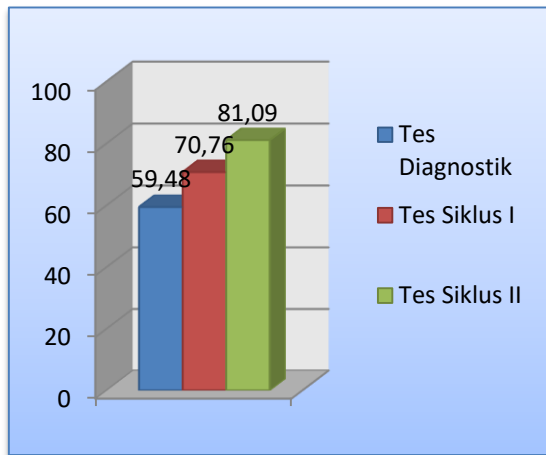
Refleksi II

Deskripsi Hasil Rata-Rata Kemampuan Pemahaman Konsep Tiap Tes

Nilai	Tingkat Kemampuan	Tes diagnostik	Siklus I	Siklus II
90 – 100	Sangat Tinggi	1	2	6
80 – 89	Tinggi	3	10	15
70 – 79	Sedang	11	12	9
60 – 69	Rendah	4	3	3

0 – 59	Sangat Rendah	16	8	2
Jumlah		35	35	35
Rata-rata Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa		59,48	70,76	81,09
Persentase siswa dengan tingkat kemampuan minimal sedang		42,86%	68,57%	85,71%

Ketuntasan klasikal TKPK	24 Orang (68,57%)	30 Orang (85,71%)
Nilai rata-rata kelas pada LAS	77,08 (77,08%)	84,38 (84,38%)
Ketuntasan Kelompok LAS	6 Kelompok (75%)	7 Kelompok (87,5%)
Pengelolaan pembelajaran	2,61 (Baik)	3,16 (Sangat Baik)



Grafik Hasil Rata-Rata Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Dari tabel tes kemampuan pemahaman konsep I pada siklus I dan dari tes kemampuan pemahaman konsep II pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika meningkat dari sebelumnya. Hasilnya akan kembali dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel Perbandingan Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas pada TKPK	70,76 (70,76%)	81,09 (81,09%)

Berdasarkan deskripsi data, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa memahami konsep mengalami peningkatan dan siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemberian tindakan pada siklus II. Dengan demikian, berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep II pada siklus II, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 81,09 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Hasil tersebut sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan kriteria tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika adalah tinggi. Karena tingkat ketuntasan belajar sudah tercapai maka peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau disingkat CTL pada materi bilangan bulat dikelas VII-7 SMP Negeri 3 Kisaran, berdasarkan analisis datapada tes diagnostik kemampuan

pemahaman konsep diperoleh rata-rata 59,48. Kemudian setelah dilakukan kegiatan pembelajaran untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,76 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,09, sehingga peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II bertambah sebesar 10,33%. Dari segi ketuntasan belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 orang siswa (68,57%) sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 30 orang siswa (85,71%). serta peningkatan rata-rata nilai LAS dari siklus I yaitu 77,08 menjadi 84,38.

Sehingga berdasarkan analisis penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bilangan bulat di kelas VII-7 SMP Negeri 3Kisaran.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bisa membutuhkan waktu yang lama disebabkan banyaknya prinsip-prinsip pendekatan kontekstual yang harus di laksanakan selama pembelajaran oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang matang perlu dipersiapkan oleh guru dan guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam Lembar Aktivitas Siswa.

2. Bahasa yang digunakan dalam menyajikan masalah diusahakan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana sesuai tingkat kemampuan berfikir siswa yang disesuaikan dengan aturan baku. Permasalahan dan penyajian gambar yang diberikan harus menuntun siswa memahami konsep pelajaran.
3. Kepada guru, khususnya guru matematika SMP Negeri 3 Kisaran, menggunakan pendekatan kontekstual ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, disarankan kepada guru matematika lebih menekankan pada aspek yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma untuk memecahkan masalah. Selain itu disarankan untuk lebih memotiva siswa agar dapat bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide-idenya serta membuat suatu media agar siswa tertarik untuk belajar.
4. Kepada siswa SMP Negeri 3 Kisaran disarankan lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide, dapat mempergunakan seluruh perangkat pembelajaran sebagai acuan, dan siswa akan lebih efektif karena guru lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Schoenfeld, A.H. (1992). Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition and Sense of Mathematics., Dalam Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning. (pp. 334- 370). D. A. Grouws (Ed). New York: Macmillan
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media
- Kesumawati, Nila dan Novi Komariyatiningsih. 2012. Keterkaitan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Pendekatan Matematika. *Prosiding SEMNAS Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, P-68 hal 6-7.